

**LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH  
(LAKIP)**



**BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA SUMATERA BARAT  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
2017**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah, Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya BPNB Sumatera Barat dapat menyelesaikan laporan kinerja tahun 2017 dengan tepat waktu.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) merupakan perwujudan pertanggungjawaban atas kinerja pencapaian visi dan misi BPNB Sumatera Barat tahun anggaran 2017. Penyusunan LAKIP ini mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Akuntabilitas Kinerja ini menyajikan informasi kinerja atas pencapaian sasaran strategis sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja BPNB Sumatera Barat Tahun 2017. Laporan kinerja ini dilengkapi dengan analisis pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) dengan cara membandingkan antara realisasi pencapaian IKK tahun 2017 dengan Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2017.

Dengan dukungan seluruh pemangku kepentingan, secara umum Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat telah berhasil merealisasikan target kinerja yang ditetapkan dalam perencanaan kinerja.

Meskipun telah banyak capaian keberhasilan, namun masih banyak permasalahan dalam bidang pelestarian nilai budaya yang perlu diselesaikan di tahun-tahun mendatang. Namun demikian kinerja yang dilakukan tidak luput dari kelemahan dan kekurangan. Untuk itu diperlukan peningkatan mutu perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sehingga mampu mengatasi tantangan dan hambatan yang ada, serta peningkatan tata kelola (*good governace*) Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat. Melalui pelaporan kinerja ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif tentang kinerja yang telah dihasilkan Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat selama tahun 2017.

Semoga laporan kinerja ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi perencanaan program dan anggaran, serta perumusan kebijakan program pelestarian nilai budaya di tahun mendatang.

Akhir kata, kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya laporan Kinerja Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat tahun 2017.

Padang, Januari 2018  
Kepala BPNB Sumatera Barat

Drs. Suarman  
NIP. 19630101 199103 1001

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>IKHTISAR EKSEKUTIF</b> .....	iii
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Gambaran Umum.....	1
B. Dasar Hukum.....	1
C. Tugas Pokok, Fungsi dan Struktur Organisasi.....	2
<b>BAB II</b> .....	5
<b>PERENCANAAN KINERJA</b> .....	5
<b>BAB III</b> .....	7
<b>AKUNTABILITAS KINERJA</b> .....	7
A. CAPAIAN KINERJA PROGRAM PELESTARIAN NILAI BUDAYA .....	7
1. Capaian Indikator Kinerja Event Internalisasi Nilai Budaya .....	9
2. Capaian Indikator Kinerja Dokumen Pelestarian Nilai Budaya .....	13
3. Capaian Indikator Kinerja Karya Budaya Yang Diinventarisasi.....	17
4. Capaian Indikator Kinerja Naskah Hasil Kajian Nilai Budaya.....	19
B. Realisasi Anggaran .....	22
<b>BAB IV</b> .....	26
<b>PENUTUP</b> .....	26
Permasalahan Bidang Kebudayaan BPNB Sumatera Barat.....	26
<b>LAMPIRAN</b> .....	28

## IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) tahun 2017, merupakan perwujudan transparansi dan akuntabilitas Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat dalam melaksanakan tugas dan fungsi serta penggunaan anggarannya. Selain itu pelaporan kinerja ini merupakan wujud dari kinerja dalam pencapaian visi dan misi, sebagaimana yang dijabarkan dalam tujuan/ sasaran strategis yang mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2015 - 2019 dan rencana kerja Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat tahun 2017. Laporan kinerja ini menyajikan perbandingan antara capaian kinerja (*performance results*) dengan rencana kinerja (*performance plan*) BPNB Sumatera Barat selama tahun 2017.

Sesuai pengukuran kinerja, dari sebanyak 4 Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yang digunakan untuk mengukur pencapaian sasaran kegiatan, semua Indikator Kinerja Kegiatan capaian kinerjanya memuaskan (capaiannya 100).

Sedangkan untuk kinerja keuangan, dari total pagu anggaran tahun 2017 sebesar Rp. 9.829.906.000,-, ada pemotongan anggaran sebesar Rp. 643.720.000,-, sehingga pagu BPNB Sumatera Barat setelah pemotongan sebesar Rp. 9.186.186.000,-. Dari pagu anggaran Rp. 9.186.186.000 telah berhasil terserap sebesar **Rp. 8.767.538.447,-** sehingga persentase daya serap BPNB Sumatera Barat untuk tahun 2017 adalah sebesar **95,44 %** setelah pemotongan atau **89,2 %** dari pagu awal.

Penilaian kinerja keuangan berdasarkan Indikator Kinerja Kegiatan sebanyak empat Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yang diperjanjikan dan dua Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yang tidak diperjanjikan yang digunakan untuk mengukur pencapaian sasaran kegiatan, semua Indikator Kinerja Kegiatan capaian kinerja keuangannya sangat baik (85% capaian < 100%).

Dalam upaya pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) di jumpai beberapa permasalahan dan kendala yang dihadapi, antara lain:

1. Rencana dan kegiatan di bidang kebudayaan yang dilaksanakan oleh stakeholder di wilayah kerja Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat belum sepenuhnya mengimplementasikan integrasi antara kebudayaan dengan pendidikan ataupun sebaliknya. Hal ini perlu dilakukan dalam rangka penumbuhan budi pekerti dan mewujudkan karakter generasi muda yang bermartabat dan berjati diri pancasila.
2. Pelaksanaan otonomi daerah secara penuh diberbagai daerah mempengaruhi lemahnya koordinasi dan sinergi dalam pelaksanaan program kegiatan dan pengembangan di bidang kebudayaan yang mengakibatkan koordinasi dan kerjasama lintas instansi belum optimal.
3. Sumber daya manusia di Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat masih terbatas jumlahnya serta kompetensi yang dimiliki kurang memadai sehingga menjadi kendala dalam pemenuhan kebutuhan pembangunan kebudayaan di wilayah kerja.
4. Pelaksanaan sebagian program dan kegiatan Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat tahun 2017 tidak tepat waktu dan beberapa kali mengalami perubahan jadwal, kegiatan, lokasi dan anggaran yang dipengaruhi oleh adanya pemotongan anggaran

dan penghematan perjalanan dinas, sehingga ini berpengaruh terhadap tingkat daya serap anggaran.

5. Sarana dan prasarana yang dimiliki Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Sumatera Barat belum memadai.

Melihat permasalahan - permasalahan yang dihadapi tersebut beberapa upaya penyelesaian permasalahan dan tantangan pelestarian nilai budaya tidak hanya dapat diselesaikan oleh BPNB Sumatera Barat sendiri, tapi perlu melibatkan semua pihak baik BPNB Sumatera Barat, Pemerintah Daerah dan Masyarakat. Untuk itu setiap orang, baik internal maupun eksternal BPNB Sumatera Barat diharapkan menjadi penggerak lingkungan sekitarnya dalam penyelesaian masalah pelestarian nilai budaya.

Dengan dukungan semua pihak, semoga BPNB Sumatera Barat dapat menjadi nahkoda dalam penyelesaian masalah pelestarian nilai budaya, serta dapat melaksanakan program pelestarian nilai budaya dengan lebih efektif dan akuntabel, sehingga visi dan misi yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

# BAB I

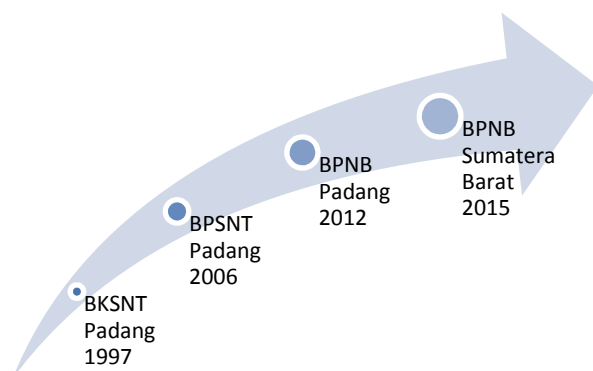
## PENDAHULUAN

### A. Gambaran Umum

Akuntabilitas kinerja merupakan sebuah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/ kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan dan sasaran - sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungjawaban secara periodik. Memperhatikan prinsip akuntabilitas kinerja organisasi (struktur organisasi dan struktur anggaran), terdapat keterkaitan yang jelas antara tugas dan fungsi organisasi (struktur organisasi) dengan struktur program dan anggaran (struktur anggaran).

Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Sumatera Barat merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan satuan kerja mandiri, yang berada dibawah Direktorat Jenderal Kebudayaan yang diberi amanat dalam pembangunan sejarah dan kebudayaan sehingga memberikan kontribusi yang penting dalam memperkokoh ketahanan budaya, persatuan dan kesatuan bangsa, serta dalam membangun jati diri masyarakat di Indonesia yang berwawasan kebangsaan.

BPNB Sumatera Barat ini berdiri pertama kali pada tanggal 27 November 1997 dan sampai saat ini telah mengalami empat kali perubahan nomenklatur, terakhir menjadi



Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Sumatera Barat yang berada di bawah Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Wilayah kerja BPNB Sumatera Barat meliputi Prop. Sumatera Barat, Prop. Bengkulu dan Prop.

Sumatera Selatan. Penentuan wilayah kerja tersebut bukan berdasarkan administrasi kewilayahan, melainkan karena culture area, dalam hal ini berbasis budaya kekerabatan matrilineal. Ketiga wilayah tersebut merupakan basis budaya kekerabatan matrilineal di Indonesia.

### B. Dasar Hukum

1. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 8)
2. Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2015 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 15)
3. Keputusan Presiden Nomor 121/P Tahun 2014 tentang pembentukan kementerian dan pengangkatan menteri cabinet kerja periode tahun 2014 - 2019 sebagaimana telah diubah dengan keputusan presiden nomor 79/P tahun 2015 tentang penggantian beberapa menteri cabinet kerja periode tahun 2014 - 2019

4. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor PER/18/M.PAN/11/2008 tentang pedoman organisasi unit pelaksanaan teknis kementerian dan lembaga pemerintah non kementerian.
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 593)
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 40 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja Balai Pelestarian Nilai Budaya;
7. Peraturan Pemerintah No. 8 tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah
8. Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
9. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah
10. Permendikbud No. 9 Tahun 2016 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
11. Undang - Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan

### **C. Tugas Pokok, Fungsi dan Struktur Organisasi**

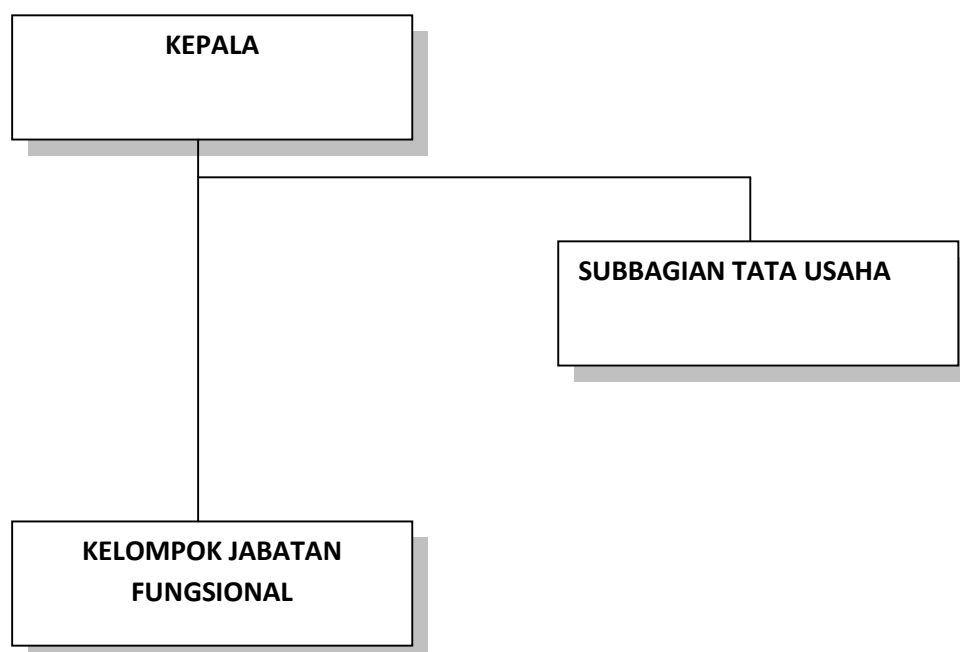
Sebagai lembaga pemerintah, dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Sumatera Barat mempunyai tugas utama yaitu *“melaksanakan pelestarian terhadap aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan agar dapat berperan aktif bersama sektor lainnya dalam menjawab masalah pelestarian terhadap aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan di Prop. Sumatera Barat, Prop. Bengkulu dan Prop. Sumatera Selatan”*.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, BPNB menyelenggarakan fungsi:

- a. Pelaksanaan pengkajian terhadap aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan.
- b. Pelaksanaan perlindungan tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan;
- c. Pelaksanaan pengembangan tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan;
- d. Pelaksanaan pemanfaatan tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan;
- e. Pelaksanaan kemitraan di bidang pelestarian aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan;
- f. Pelaksanaan pendokumentasian dan penyebarluasan informasi perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan;
- g. Pelaksanaan urusan ketatausahaan BPNB.

Fungsi-fungsi tersebut bila dikaitkan dengan kondisi era Otonomi Daerah maka diperlukan apresiasi dan terobosan sehingga pelaksanaan fungsi Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Sumatera Barat dapat koordinatif dan sinergis dengan dinas/ instansi di daerah otonom yang juga memiliki kewenangan dalam pelestarian dan pengembangan kebudayaan.

Berdasarkan organisasi dan tata kerjanya, Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Sumatera Barat memiliki struktur organisasi sebagai berikut:



Mengacu pada rencana strategis (RENSTRA) Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Sumatera Barat tahun 2015 - 2019, BPNB Sumatera Barat telah menetapkan VISI yang akan dicapai lima tahun kedepan.

Visi BPNB Sumatera Barat tahun 2015 - 2019 adalah:

---

## **VISI BPNB SUMATERA BARAT**

**“Terwujudnya Masyarakat dan Pelaku Budaya di Sumatera Barat, Bengkulu dan Sumatera Selatan yang Bermartabat dan Berkarakter”**

Sebagai upaya mencapai Visi yang ditetapkan tersebut, Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat menjalankan Misi yaitu:

---

## **MISI BPNB SUMATERA BARAT**

- 1. Mewujudkan Pemanfaatan dan Pembinaan Nilai Budaya;**
- 2. Mewujudkan Pelindungan dan Pengembangan Nilai Budaya;**
- 3. Mewujudkan Layanan Dalam Rangka Pendukung Manajemen dan Tata Kelola Pelestarian Nilai Budaya;**



Tujuan dan sasaran strategis dalam rangka mencapai visi dan misi Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat dirumuskan ke dalam bentuk yang lebih terarah dan operasional dalam bentuk rumusan tujuan strategis lembaga ini. Tujuan strategis merupakan penjabaran dan implementasi dari pernyataan misi yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu satu sampai lima tahun.

Adapun tujuan jangka panjang lima tahunan pembangunan sejarah dan budaya yang dilakukan oleh Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat adalah:

### **TUJUAN BPNB SUMATERA BARAT**

1. Peningkatan Pemanfaatan dan Pembinaan Nilai Budaya;
2. Peningkatan Pelindungan dan Pengembangan Nilai Budaya;
3. Peningkatan Layanan dalam Rangka Pendukung Manajemen dan Tata Kelola Pelestarian Nilai Budaya;

Berdasarkan misi yang sudah dijelaskan di atas, maka sasaran strategis Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat adalah:

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	2	3	4
1.	Meningkatnya Pemanfaatan dan Pembinaan Nilai Budaya	Jumlah Event Internalisasi Nilai Budaya	30 Event
2.	Meningkatnya Pengembangan dan Pelindungan Nilai Budaya	Jumlah Dokumen Pelestarian Nilai Budaya	25 Naskah
		Jumlah Karya Budaya Yang Diinventarisasi	6 Karya Budaya
		Jumlah Naskah Hasil Kajian Nilai Budaya	20 Naskah
3	Terselenggaranya Layanan Dalam Rangka Pendukung Manajemen dan Tata Kelola Pelestarian Nilai Budaya	Jumlah Layanan Dalam Rangka Pendukung Manajemen dan Tata Kelola Pelestarian Nilai Budaya	1 layanan

Guna mencapai tujuan strategis yang ditetapkan tersebut, BPNB Sumatera Barat didukung oleh enam indikator kinerja, empat indikator kinerja yang diperjanjikan dan dua indikator kinerja yang tidak diperjanjikan.

#### **Indikator Yang Diperjanjikan**

1. Jumlah Naskah Hasil Kajian Pelestarian Nilai Budaya;
2. Jumlah Dokumen Pelestarian Nilai Budaya;
3. Jumlah Karya Budaya yang Diinventarisasi
4. Jumlah Peserta Internalisasi Nilai Budaya

#### **Indikator Yang Tidak Diperjanjikan**

1. Layanan Internal (Overhead);
2. Layanan Perkantoran;

## BAB II

### PERENCANAAN KINERJA

Mengacu pada rencana strategis Tahun 2015 -2019, Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Sumatera Barat membuat Perjanjian Kinerja tahun 2017. Perjanjian kinerja berisikan target - target kinerja yang akan dicapai selama tahun 2017. Setiap target kinerja yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja tersebut dilakukan pengukuran kinerja secara periodik untuk mengetahui tingkat keberhasilan/ kegagalannya dan pada akhir tahun capaian kinerjanya disajikan dalam laporan kinerja tahunan.

Untuk membiayai pencapaian target kinerja tahun 2017 , BPNB Sumatera Barat memperoleh pagu Anggaran sebesar Rp. 9.829.906.000,-. Setelah ada kebijakan pemotongan anggaran (efisiensi) direvisi menjadi Rp. 9.186.186.000,-. Anggaran tersebut di alokasikan untuk merealisasikan dua sasaran strategis dengan empat indikator kinerja yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja BPNB Sumatera Barat tahun 2017.

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	2	3	4
1.	Meningkatnya Pemanfaatan dan Pembinaan Nilai Budaya	Jumlah Event Internalisasi Nilai Budaya	30 Event
2.	Meningkatnya Pengembangan dan Pelindungan Nilai Budaya	Jumlah Dokumen Pelestarian Nilai Budaya	25 Naskah
		Jumlah Karya Budaya Yang Diinventarisasi	6 Karya Budaya
		Jumlah Naskah Hasil Kajian Nilai Budaya	20 Naskah

Adapun uraian Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2017 yang telah mengalami perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jumlah Naskah Hasil Kajian Nilai Budaya  
Tahun 2017 BPNB Sumatera Barat menetapkan target sebanyak 20 Naskah. Anggaran yang ditetapkan untuk mendukung indikator kinerja ini sebesar Rp. 1.054.567.000,-. Adanya kebijakan pemotongan anggaran, maka anggaran untuk melaksanakan kegiatan ini direvisi menjadi Rp. 1.051.117.000,-.
2. Jumlah Dokumen Pelestarian Nilai Budaya  
Untuk Indikator Kinerja ini, BPNB Sumatera Barat menetapkan target sebanyak 27 Naskah pada tahun 2017. Anggaran yang ditetapkan untuk mendukung indikator kinerja ini sebesar Rp. 517.960.000,-. Adanya kebijakan pemotongan anggaran, maka anggaran untuk melaksanakan kegiatan ini direvisi menjadi Rp. 479.690.000,-.
3. Jumlah Karya Budaya Yang Diinventarisasi  
Tahun 2017 BPNB Sumatera Barat menetapkan target sebanyak 6 karya budaya (lokasi WBTB) dengan target masing - masing lokasi sebanyak 60 Karya Budaya. Anggaran yang ditetapkan untuk mendukung indikator kinerja ini sebesar Rp. 80.070.000,-. Adanya

kebijakan pemotongan anggaran, maka anggaran untuk melaksanakan kegiatan ini Rp. 72.370.000,-.

4. Jumlah Event Internalisasi Nilai Budaya

Untuk Indikator Kinerja ini, BPNB Sumatera Barat menetapkan target sebanyak 33 Event pada tahun 2017. Anggaran yang ditetapkan untuk mendukung indikator kinerja ini sebesar Rp. 2.884.616.000,-. Adanya kebijakan pemotongan anggaran, maka anggaran untuk melaksanakan kegiatan ini direvisi menjadi Rp. 2.186.976.000,-

## **BAB III**

### **AKUNTABILITAS KINERJA**

Setiap Target kinerja dalam perjanjian kinerja yang ditetapkan perlu diketahui tingkat pencapaiannya pada akhir tahun anggaran. Sesuai dengan terget kinerja yang telah ditetapkan, dalam perjanjian kinerja tahun 2017, Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat berupaya mencapai target kinerja yang telah ditetapkan tersebut sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada stakeholder. Untuk mengetahui tingkat ketercapaian (keberhasilan/ kegagalan ) dari setiap target kinerja yang ditetapkan serta sebagai bahan evaluasi kinerja, diperlukan uraian dan analisis capaian kinerja yang lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pada bab ini disajikan uraian atas tingkat pencapaian kinerja program Pelestarian Budaya dari seluruh sasaran strategis beserta indikator kinerja utamanya yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja tahun 2017.

#### **A. CAPAIAN KINERJA PROGRAM PELESTARIAN NILAI BUDAYA**

Pelestarian Budaya merupakan kegiatan perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan serta pengelolaan kekayaan dan warisan budaya ditandai dengan meningkatnya kesadaran, kebanggaan, penghargaan dan keikutsertaan masyarakat terhadap pelestarian cagar budaya dan permuseuman, pengembangan sejarah dan nilai budaya, pembinaan kesenian dan perfilman, pembinaan kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa dan Tradisi, Internalisasi nilai dan diplomasi budaya, pengelolaan permuseum, pengelolaan peninggalan purbakala, dan pelestarian sejarah dan nilai tradisional. Khusus yang dilaksanakan oleh Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat adalah Meningkatkan Pemanfaatan dan Pembinaan Nilai Budaya serta Meningkatkan Pengembangan dan Pelindungan Nilai Budaya.

Program Pelestarian budaya pelaksanaan teknisnya berada dibawah naungan dan tanggungjawab Direktorat Jenderal Kebudayaan. Program ini dilaksanakan guna mencapai terwujudnya penerapan nilai – nilai luhur budaya indonesia yang mencerminkan jati diri bangsa yang bermartabat, yaitu melestarikan budaya indonesia.

Realisasi anggaran yang dilaksanakan oleh Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat pada tabel berikut :

**Tabel.**  
**Realisasi Anggaran Per Kegiatan**

NO	PROGRAM	SASARAN OUTPUT	INDIKATOR KINERJA	TARGET DAN REALIASI KINERJA			REALISASI ANGGARAN		
				S.D BULAN DESEMBER 2017			S.D BULAN DESEMBER 2017		
				TARGET	REALISASI	%	TARGET	REALISASI	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Program Pelestarian Budaya	Meningkatnya Pemanfaatan dan Pembinaan Nilai Budaya Sumatera barat, Bengkulu dan Sumatera Selatan	Jumlah Event Internalisasi Nilai Budaya	30 Event	30 Event	100,00%	2.186.976.000	2.082.787.850	95,24
		Meningkatnya Pengembangan dan	Jumlah Dokumen Pelestarian Nilai Budaya	25 Naskah	25 Naskah	100,00%	479.690.000	477.797.000	99,61
		Pelindungan Nilai Budaya Sumatera barat, Bengkulu dan Sumatera Selatan	Jumlah Karya Budaya Yang Diinventarisasi	6 karya Budaya (120 Karya Budaya)	6 Karya Budaya (240 Karya Budaya)	100,00%	72.370.000	72.370.000	100
			Jumlah Naskah Hasil Kajian Nilai Budaya	20 Naskah	25 Naskah	125 %	1.051.117.000	1.023.389.000	95,24
							<b>3.790.153.000</b>	<b>3.656.343.850</b>	<b>98,00</b>

## KOMPONEN PERJANJIAN KINERJA (PK)

### 1. Capaian Indikator Kinerja Event Internalisasi Nilai Budaya

Selama tahun 2017 Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat melaksanakan kegiatan Event Internalisasi Nilai Budaya di tiga wilayah kerja yang dikelompokkan menjadi 30 event, yang dikelompokkan kedalam penyelenggaraan kegiatan dalam rangka internalisasi nilai budaya, pelaksanaan jejak tradisi daerah, lawatan sejarah daerah, belajar bersama maestro, pemutaran bioskop keliling, festival kesenian, Alokasi anggaran dan jumlah target/ sasaran beserta realisasinya digambarkan pada tabel berikut ini:

Sasaran strategis	Indikator utama	kinerja	Capaian 2017		
			Target	Realisasi	%
<b>Meningkatnya Pemanfaatan dan Pembinaan Nilai Budaya Sumatera barat, Bengkulu dan Sumatera Selatan</b>	Jumlah internalisasi budaya	Event nilai	30 Event	30 Event	100%
<b>Pagu Anggaran Kegiatan</b>			2.186.976.000	2.127.297.850	97,27
<b>Rincian Kegiatan ;</b>					
<b>Workshop Penyusunan Arsip SDM Kebudayaan</b>			64.950.000	64.950.000	100
<b>Jejak Tradisi Daerah</b>			233.620.000	223.645.000	95,73
<b>Lawatan Sejarah Daerah</b>			246.070.000	227.125.000	92,30
<b>Belajar Bersama Maestro</b>			552.080.000	548.117.000	99,28
<b>Pemutaran Bioskop Keliling</b>			46.200.000	35.820.000	77,53
<b>Festival Kesenian</b>			349.350.000	348.350.000	99,71
<b>Pameran Budaya</b>			242.183.000	231.213.400	95,47
<b>Gelar Budaya</b>			64.400.000	64.305.450	99,85
<b>Dialog Budaya Spiritual</b>			54.800.000	54.800.000	100
<b>Fasilitasi dan Kemitraan</b>			234.100.000	231.393.000	98,84

Berdasarkan data kinerja diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat satu indikator kinerja untuk mengukur satu sasaran output yang ada. Kegiatan event internalisasi nilai budaya ini mempunyai sasaran output yaitu meningkatnya pemanfaatan dan pembinaan nilai budaya di Sumatera Barat, Bengkulu dan Sumatera Selatan.

Dari bagan diatas terlihat bahwa indikator kinerja telah mencapai target, dimana jumlah Event Internalisasi nilai budaya sudah terealisasi semuanya (100%). Sedangkan pagu anggaran kegiatan sebesar Rp. 2.186.976.000,- telah direalisasi sebesar Rp. 2.127.297.850,- atau sekitar 97,27 %. Secara keseluruhan kami menilai bahwa Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat telah berhasil melaksanakan kegiatan Event Internalisasi Nilai Budaya dengan indeks Kinerja Kegiatan sangat baik (85% < capaian < 100% ), sedangkan untuk kinerja keuangannya sangat baik ( 85% <capaian < 100% ).

Sekilas mengenai event-event yang terangkum dalam kegiatan event internalisasi nilai budaya adalah sebagai berikut:

#### 1. Jejak Tradisi Daerah

Merupakan salah satu kegiatan unggulan Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat yang dijadikan kegiatan utama dalam mensosialisasikan budaya/tradisi lokal kepada pelajar/masyarakat yang diawali dengan acara pembukaan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan kunjungan ke Sentra Anyaman Tikar Pandan Padang Laweh. Setelah kunjungan pertama maka para siswa melakukan observasi ke Kerajaan Jambu Lipo untuk menggali tiga tema, yaitu: Sejarah Kerajaan, Tari Tanduak dan Tradisi Rajo Manjalang Rantau. Setelah melakukan observasi dan wawancara para siswa diminta untuk dapat menuliskan laporan observasi secara berkelompok. Kegiatan yang bertemakan “Mengenali Budaya, untuk Menumbuhkan Toleransi dalam Kebhinekaan” dilaksanakan pada tanggal 25-28 April 2017 dan berlokasi di Perkampungan Adat Padang Ranah dan Tanah Bato Nagari Sijunjung Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat. Adapun kegiatan jetrada ini diisi dengan kegiatan seperti: perlombaan karya tulis ilmiah di bidang kebudayaan, kunjungan ke pusat budaya serta melakukan wawancara dalam rangka menggali kebudayaan, membuat laporan dan mempresentasikannya, pagelaran kesenian oleh utusan masing-masing sekolah dan diskusi budaya.

**Output:** Terlaksananya kegiatan jetrada sebagai wadah interaksi siswa/i dengan budaya masyarakat Sijunjung untuk menumbuhkan pemahaman dan penghargaan generasi muda terhadap keragaman budaya yang akan memunculkan toleransi dalam kebhinekaan.

**Outcome:** Munculnya semangat siswa/i untuk melestarikan budaya dan bertoleransi dalam keanekaragaman budaya.

#### 2. Lawatan Sejarah Daerah

Merupakan salah satu kegiatan unggulan Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat yang menjadi wahana efektif dalam mensosialisasikan sejarah lokal kepada pelajar/masyarakat yang diawali dengan acara pembukaan di depan Kantor Camat Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan pembekalan peserta. Kegiatan yang bertemakan “Menelusuri Jejak-jejak Peninggalan Sejarah di Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan Provinsi Sumatera Selatan” dilaksanakan pada tanggal 12-14 April 2017 yang berlokasi di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan Provinsi Sumatera Selatan. Adapun kegiatan laseda ini diisi dengan kegiatan seperti: Visitasi lapangan ke objek bersejarah di Monpera Area Ranau, Situs Cagar Budaya Candi Jepara (Ratu Kebayan), Rumah Sabatin Raja Adat di Jepara, menonton film sejarah dan pementasan kesenian dan kunjungan ke objek bersejarah di Danau Ranau, kemudian dilanjutkan dengan Diskusi Kelompok, diskusi kelompok ini bertujuan untuk merangkum atas hasil laporan kunjungan atas objek sejarah yang telah dikunjungi.

**Output:** Terselenggaranya kegiatan Lawatan Sejarah Daerah Sumatera Selatan Tahun 2017 dengan tema: Menelusuri Jejak-Jejak Peninggalan Sejarah di Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan Provinsi Sumatera Selatan.

**Outcome:**

- Menjadi salah satu alternatif perjalanan wisata sejarah dengan mengunjungi objek bersejarah yang berkaitan dengan Perjuangan Bangsa di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan Provinsi Sumatera Selatan.
- Menjadi salah satu materi bahan ajar bagi guru-guru sejarah terutama terkait dengan sejarah lokal.

3. Belajar Bersama Maestro

Di era globalisasi ini, batas fisik yang terpisahkan jarak telah di runtuhkan oleh perkembangan teknologi informasi. Hingga tahun 2000 an kita sibuk dengan pengaruh budaya barat yang masuk melalui beberapa media, seiring dengan menjamurnya kemudahan dalam mengakses informasi di media tersebut sehingga menimbulkan kurangnya pengetahuan masyarakat sekarang terutama yang muda akan seni tradisi.

Untuk itu BPNB Sumatera Barat mengadakan kegiatan Belajar Bersama Maestro dengan harapan para maestro dapat memberikan motivasi, transfer pengalaman, keilmuan terutama menumbuhkan rasa cinta, memiliki, memahami dan dapat mengembangkan seni tradisi. Belajar bersama maestro ini dilakukan di empat lokasi yaitu di Kota Padang, di Kota Padang Panjang, Kab. Muko-Muko dan Kota Prabumulih.

Adapun seni tradisi yang dipelajari antara lain silat, randai, Musik Tradisional, Lagu Tradisional, Tari Tradisional dan Kuliner Tradisional.

Tujuan dari kegiatan ini adalah mewariskan seni tradisional kepada generasi penerus, sebagai ajang interaksi generasi muda/ pelajar dengan maestro dan untuk memperkenalkan seni tradisional kepada generasi muda/ pelajar.

Sedangkan manfaat dari kegiatan ini adalah terwariskan seni tradisional kepada generasi penerus, termotivasinya generasi muda untuk mempelajari alat music tradisional, lagu tradisional, tari tradisiional dan kuliner tradisional serta generasi muda mengetahui dan mempelajari alat music tradisional, lagu tradisional, tari tradisional dan kuliner tradisional.

4. Pemutaran Bioskop Keliling

Film sebagai karya seni budaya memiliki peran strategis untuk meningkatkan ketahanan budaya bangsa. Film pun sebagai media komunikasi massa dapat dimanfaatkan sebagai sarana pencerdasan, pengembangan potensi, pembinaan, sarana promosi, dan pembangunan karakter bangsa. Film sebagai media pembangunan karakter bangsa harus menjadi prioritas dan perlu didukung dengan program terobosan. Dengan melihat film diharapkan masyarakat khususnya anak-anak bisa mendapat inspirasi sehingga gerakan energy. Film yang ditayangkan tentu saja untuk segala usia. Salah satu media yang bisa menjembatani agar seluruh lapisan masyarakat dapat menyaksikan tayangan film adalah dengan pemutaran film melalui



mobil bioskop keliling yang diprioritaskan untuk menjangkau daerah-daerah yang tidak mempunyai bioskop atau yang memiliki fasilitas itu. Kehadiran mobil bioskop keliling diharapkan dapat menyemaikan nilai-nilai budaya kepada masyarakat. Sasaran yang dituju adalah para pelajar dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan menengah.

#### 5. Festival Kesenian

Kesenian tradisional merupakan ekspresi yang sangat mendalam dan menunjukkan identitas suatu daerah. Akan tetapi globalisasi membuat nilai-nilai dan makna yang terkandung di dalam sebuah kesenian menjadi semakin menghilang. Kegiatan ini merupakan bentuk apresiasi untuk pelaku seni yang selama ini masih terus meningkatkan kegiatan-kegiatan seni tradisional yang mulai tergerus oleh budayabudaya luar. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kecintaan generasi muda terhadap budaya bangsa.

#### 6. Pameran Budaya

Untuk menumbuh kembangkan pengetahuan masyarakat secara umum terutama pada generasi muda perlu kiranya kita memberikan informasi serta pemahaman tentang segala yang berkaitan dengan kesejarahan dan kebudayaan yang intangible yang ada di tiga wilayah kerja BPNB Sumatera Barat. Penyelenggaraan pameran ini pada prinsipnya merupakan usaha untuk menyebarkan informasi-informasi yang berkaitan dengan aspek-aspek kesejarahan dan kebudayaan dengan harapan masing-masing daerah nantinya harus menggali segala sesuatunya yang berkaitan dengan kesejarahan dan kebudayaan. Pameran budaya dilaksanakan ditiga wilayah kerja yaitu di Prop. Sumatera Barat, Prop. Bengkulu dan Prop. Sumatera Selatan.

#### 7. Dialog Budaya Spiritual

Merupakan pertemuan dialogis antara masyarakat dengan tokoh agama dan budayawan yang bertujuan untuk memberikan pencerahan kepada masyarakat tentang perlunya pemahaman bahwa kita tidak hidup sendiri, melainkan kita hidup bersosial. Mengingat pentingnya pemahaman tersebut, diperlukan tokoh agama, tokoh masyarakat dan budayawan yang berpandangan positif untuk memberikan pencerahan kepada masyarakat.

Dalam pelaksanaan event internalisasi nilai budaya ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- Terbatasnya anggaran pada kegiatan event internalisasi nilai budaya menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya peserta dari setiap propinsi di wilayah kerja. Akibatnya, suasana heterogenitas yang diharapkan kurang tampak, yang ada hanya dominasi pengaruh dari budaya setempat.

Langkah antisipasi yang dapat ditempuh antara lain:

- Melakukan penyesuaian jumlah anggaran agar dapat mengakomodir quota peserta dari seluruh propinsi di wilayah kerja.

Adapun perbandingan capaian kinerja tahun 2016 dengan tahun 2017, persentase untuk IKK ini mengalami penurunan sebesar 25% jika dibandingkan dengan tahun 2016. Tahun

2016 persentase capaian kinerja IKK ini 132,98% sedangkan untuk tahun 2017 sebesar 100%. Penurunan capaian ini karena pengukuran IKK ini pada tahun 2016 adalah peserta, sedangkan untuk tahun 2017 adalah event.. Sedangkan untuk realisasi anggarannya mengalami penurunan sebesar 1% dibandingkan dengan tahun 2017.

Indikator Kinerja Kegiatan	Realisasi Anggaran			Realisasi Target		
	2017	2016	%	2017	2016	%
Jumlah Event Internalisasi Nilai Budaya	97,27	98,12	(1)	100	132,98	(25)

## 2. Capaian Indikator Kinerja Dokumen Pelestarian Nilai Budaya

Selama tahun 2017 Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat melaksanakan kegiatan Dokumen Pelestarian Nilai Budaya di tiga wilayah kerja, yang dikelompokkan menjadi tiga, yaitu penerbitan (buku, jurnal, majalah, dan leaflet), perekaman peristiwa sejarah dan budaya, dan perekaman warisan budaya tak benda. Alokasi anggaran dan jumlah target/ sasaran beserta realisasinya digambarkan pada tabel berikut ini :

No	Sasaran Output	Indikator Kinerja	Capaian 2017		
			Target	Realisasi	%
1	Meningkatnya Pengembangan dan Pelindungan Nilai Budaya di Sumatera Barat, Bengkulu dan Sumatera Selatan	Jumlah dokumen pelestarian nilai budaya	25 naskah	25 naskah	100%
	Pagu Anggaran Kegiatan		479.690.000	477.797.000	99,61
	Rincian kegiatan ; Penerbitan (buku, Jurnal, Majalah, dan Leaflet)		317.960.000	317.334.000	99,80
	Perekaman Peristiwa Sejarah dan Budaya		59.620.000	59.243.000	99,37
	Perekaman Warisan Budaya Tak Benda		102.110.000	101.220.000	99,13

Berdasarkan data kinerja diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat satu indikator kinerja untuk mengukur satu sasaran output yang ada. Kegiatan dokumen pelestarian nilai budaya ini mempunyai sasaran output yaitu meningkatnya pengembangan dan pelindungan nilai budaya di Sumatera Barat, Bengkulu dan Sumatera Selatan.

Dari bagan diatas terlihat bahwa indikator kinerja telah mencapai target, dimana jumlah dokumen sudah terealisasi semuanya (100%). Sedangkan pagu anggaran kegiatan sebesar Rp. 479.690.000,- telah direalisasi sebesar Rp. 477.797.000,- atau sekitar 99,61 %. Secara keseluruhan kami menilai bahwa Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat telah berhasil melaksanakan kegiatan Dokumen Pelestarian Nilai Budaya dengan indeks Kinerja Kegiatan sangat baik (85% < capaian < 100% ), sedangkan untuk kinerja keuangannya sangat baik ( 85% < capaian < 100% ).

Adapun ikhtisar kegiatan dokumen pelestarian nilai budaya yang dilaksanakan sepanjang tahun 2017 dijelaskan melalui tabel berikut ini:

No	Judul/ Dokumen/ Proposal	Mitra/ Peneliti	Lokasi
<b>Pencetakan Jurnal Suluah Vol. 20 No. 24 2017</b>			
1.	Perkembangan dan Perubahan Rumah Gadang Nagari Kinari: dari Aspek Sejahtah	Prof. Dr. Gusti Asnan	Prop. Sumatera Barat
2.	Minangkabau dan Nagari Sembilan dalam Lintasan Sejarah 1945-1998	Drs. Ajisman	Prop. Sumatera Barat
3.	Peranan Syekh H. Muhammad Thaib dalam Menyebarkan Tarekat Naqsyabandiah di Kecamatan Pauh Kota Padang	Suriani, S.Hum	Prop. Sumatera Barat
4.	Menelisik Masa Lalu Serta Menemukan Kembali Kearifan Lokal dalam Ungkapan Tradisional Masyarakat Banyuasin	Hasanadi, SS	Prop. Sumatera Selatan
5.	Hubungan Kerajaan Melayu Minangkabau dengan Brunai : Sebuah Tinjauan Sejarah dan Budaya	Dra. Zusneli Zubir, M.Hum	Prop. Sumatera Barat
6.	Pengetahuan Masyarakat Pesisir Muko-Muko Mengenai Jongkong	Silvia Devi, S.Sos	Prop. Bengkulu
7.	Suntiung: Tempo dulu dan Masa Kini	Femmy Dahlan	Prop. Sumatera Barat
8.	Pengelompokan Kerabat pada Masyarakat Kerinci di Prop. Jambi	Drs. Refisrul	Prop. Jambi
9.	Pasaman: dalam Perspektif Sejarah dan Budaya	Datuak Amran	Prop. Sumatera Barat
10.	Menjalin Hubungan Harmonis di Tengah Pusaran Konflik Negara Serumpun Antara Malaysia-Indonesia	Drs. Seno	Prop. Sumatera Barat
11.	Tradisi Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Tunggang	Hariadi, S.S	
12.	Budaya Mengendarai Sepeda Motor Bagi Pelajar ke Sekolah	Yulisman, SH	
13.	Tunggu Tubang: Strategi Menjaga dan Melestarikan Harta Pusaka dalam Kehidupan Masyarakat Semende	Efrianto, SS	
14.	Makna dan Simbol Adat Tradisi Perkawinan	Rismadona, S.Sos	

	Masyarakat Muko-Muko		
15.	Bianglala Kehidupan Bagindo Tan Labih Sumando dan Dubalang Tuanku Imam Bonjol yang Setia (1799 - 1888)	Undri, SS,M.Si	
<b>Pencetakan Jurnal Suluah Vo. 21 No. 25 2017</b>			
1.	Nilai-Nilai Perjuangan Masyarakat Koto Tinggi dan Sumpur Kudus pada Masa Pemerintah Darurat Republik Indonesia	Dra. Zusneli Zubir, M.Hum	Prop. Sumatera Barat
2.	<i>Nampun Kule</i> ; Jaminan Sosial, Ekonomi dan Budaya dalam Adat Perkawinan Kaur	Firdaus Marbun, S.Ant	Prop. Bengkulu
3.	<i>Baki Bako</i> pada Kelahiran <i>Anak Pisang</i> : Tali Kekerabatan <i>Induak Bako Anak Pisang</i>	Tienn Immerry	Prop. Sumatera Barat
4.	Tradisi Lisan Pasambahan Kematian (Suatu Kajian Nilai)	Dra. Ernatip	Prop. Sumatera Barat
5.	Kearifan Lokal Masyarakat Nelayan Sungsang Kabupaten Banyuasin	Efrianto, SS	Prop. Sumatera Selatan
6.	Partisipasi Induk Bako Terhadap Anak Pisang dalam Tradisi Alek pada Masyarakat Saruaso Kabupaten Tanah Datar Propinsi Sumatera Barat	Rismadona, S.Sos	Prop. Sumatera Barat
7.	Tradisi Masyarakat Suku Bangsa Rejang di Kecamatan Pondok Kelapa	Silvia Devi, S.Sos	Prop. Bengkulu
8.	<i>Katuba Salawat Dulang Abadil</i> : Studi Awal Terhadap Sastra Lisan Minangkabau Bertema Islam	Hasanadi, SS	Prop. Sumatera Barat
9.	Implikasi Peran Guru dalam Menghargai Perbedaan Individu dalam Proses Belajar dan Pembelajaran	Edi Saputra	Prop. Sumatera Barat
10.	Langkah-Langkah Penyelesaian Cempalo Dapek Salah yang Merupakan Tindak Pidana Adat di Kota Bengkulu	Yulisman, SH	Prop. Bengkulu
11.	Perayaan <i>Tabuik</i> Antara Memori Tragedi Karbala dan Kesemarakan Sebuah Festival	Muhammad Anggie F.P	Prop. Sumatera Barat
12.	Tradisi pada Masyarakat Pesisir Studi Kasus di Sungsang, Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan	Drs. Refisrul	Prop. Sumatera Barat
13.	Perantau Minangkabau dan Ideologi Matrilineal: Pengaruh Matrilineal Minangkabau Terhadap Perantau pada Investasi Lahan Pertanian	Mardoni, S.Sos	Prop. Sumatera Barat
14.	<i>Dalihan Natolo</i> dalam Keluarga Orang Batak Toba: Analisis Sosiologi	Rois Leonard A, S.Sos	Prop. Sumatera Barat
15.	Laksamana Cheng Ho: Perjalanannya ke Nusantara dan Pengaruhnya Terhadap Diplomatik Cina-Nusantara 1405-1433	Nurfadillah F.R	Prop. Sumatera Barat
16.	Pelaksanaan Tradisi <i>Silek Pauh</i> Sebagai Upaya Penggalan Karakter dan Pelestarian Nilai-Nilai Budaya Bangsa	Sarbainil	Prop. Sumatera Barat

17.	Konflik Agraria di Sumatera Barat: Telaah Bibliografi	Undri, S.Si, M.Si	Prop. Barat	Sumatera Barat
<b>Pencetakan Leaflet</b>				
1.	Profil BPNB Sumbar		Prop. Barat	Sumatera Barat
2.	Pakaian Tradisional Koto Gadang	Firdaus Marbun, S.Ant	Prop. Barat	Sumatera Barat
3.	Ziarah Kubra dari Tradisi Ruahan	Firdaus Marbun, S.Ant	Prop. Barat	Sumatera Barat
4.	Silek Minangkabau	Firdaus Marbun, S.Ant	Prop. Barat	Sumatera Barat
<b>Penerbitan Jurnal Penelitian Vol. 3 No. 1 2017</b>				
1.	Minangkabau dalam Ungkapan Tradisional Masyarakat Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat	Hasanadi, SS	Prop. Barat	Sumatera Barat
2.	Anna Kumari Tokoh Maestro Seni Tari dan Songket Palembang	Drs. Ajisman	Prop. Selatan	Sumatera Selatan
3.	<i>Semende</i> di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan	Efrianto, SS	Prop. Selatan	Sumatera Selatan
4.	Pendidikan Hukum Pada Permainan Tradisional <i>Samba Lakon</i>	Yulisman, SH	Prop.	Bengkulu
5.	Tari Toga dan Pewarisannya di Nagari Siguntur Kabupaten Dharmasraya	Drs. Refisrul	Prop. Barat	Sumatera Barat
6.	Adat Istiadat Perkawinan Masyarakat Mukomuko dalam Perspektif Perubahan Sosial Budaya di Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu	Rismadona, S.Sos	Prop.	Bengkulu
7.	Upacara Membatur: Sarana Pendidikan dalam Membentuk Karakter Pada Masyarakat Dayak Halong	Sisva Maryadi		
8.	Bentuk-Bentuk Adaptasi masyarakat di Tuapejat Kabupaten Kepulauan Mentawai Provinsi Sumatera Barat	Firdaus Marbun, S.Ant	Prop. Barat	Sumatera Barat
<b>Penerbitan Jurnal Penelitian Vol.3 No. 2 2017</b>				
1.	Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan	Hasanadi, SS	Prop. Selatan	Sumatera Selatan
2.	Orang Minangkabau di Mukomuko dalam Perspektif Sejarah 1945-2003	Drs. Ajisman	Prop.	Bengkulu
3.	Potret Kehidupan Nelayan Sungsang Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan	Efrianto, SS	Prop. Selatan	Sumatera Selatan
4.	Hukum Adat Salingka Jorong Potomuan Kecamatan Mapattunggul Selatan Kabupaten Pasaman	Yulisman, SH	Prop. Barat	Sumatera Barat
5.	Makanan Lamang dan Tradisi Malamang pada Masyarakat Minangkabau	Drs. Refisrul	Prop. Barat	Sumatera Barat
6.	Surau Suluak, Mursyid dan Pengobatan Tradisional di Kabupaten Lima Puluh Kota	Hariadi, SS	Prop. Barat	Sumatera Barat

7.	Sawahlunto dan Pelestarian Multikultural: Sebuah Sumbangsih Pemikiran untuk Wisata Tambang Berbudaya	Dra. Zusneli Zubir, M.Hum	Prop. Sumatera Barat
8.	Kearifan Lokal Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan di Desa Tabala Jaya Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan	Undri, SS, M.Si	Prop. Sumatera Selatan
9.	Fungsi Dendang dalam Upacara Perkawinan Bagi Masyarakat Pendukungnya	Dra. Ernatip	Prop. Sumatera Barat
10.	Bentuk-Bentuk Adaptasi Masyarakat di Tuapejat Kabupaten Kepulauan Mentawai Provinsi Sumatera Barat	Silvia Devi, S.Sos	Prop. Sumatera Barat
11.	Barong Landong: Fungsi dan Pelestariannya Sebagai Identitas Budaya Orang Lembak di Kota Bengkulu	Rois Leonard A, S.Sos	Prop. Bengkulu

Dalam pelaksanaan kegiatan dokumen pelestarian nilai budaya ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Terbatasnya SDM peneliti yang ada di BPNB Sumatera Barat sehingga menjadikan kegiatan kajian dan jurnal bertumpu pada SDM yang ada, sehingga padatnya pekerjaan dan jadwal turun lapangan membuat sebagian kegiatan pendokumentasian nilai budaya mengalami keterlambatan.

Langkah antisipasi yang dapat ditempuh antara lain sebagai berikut:

1. Melakukan kerjasama dengan stakeholder dalam pengumpulan materi jurnal sehingga jurnal dapat diterbitkan sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan.

Adapun perbandingan capaian kinerja tahun 2016 dengan tahun 2017, persentase untuk IKK ini mengalami penurunan sebesar 2% jika dibandingkan dengan tahun 2016. Tahun 2016 persentase capaian kinerja IKK ini 102,17% sedangkan untuk tahun 2017 sebesar 100%. Penurunan capaian ini karena kegiatan Fasilitasi dan Kemitraan tidak termasuk ke dalam indikator kinerja ini. Sedangkan untuk realisasi anggarannya mengalami peningkatan sebesar 5% dibandingkan dengan tahun 2017.

Indikator Kinerja Kegiatan	Realisasi Anggaran			Realisasi Target		
	2017	2016	%	2017	2016	%
Jumlah Dokumen Pelestarian Nilai Budaya	99,61	94,61	5	100	102,17	(2)

### 3. Capaian Indikator Kinerja Karya Budaya Yang Diinventarisasi

Selama tahun 2017 Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat melaksanakan kegiatan Karya Budaya yang diinventarisasi di tiga wilayah kerja, yang dikelompokkan menjadi 6 wilayah karya budaya, yaitu satu di Prop. Sumatera Barat, tiga di Prop. Bengkulu dan dua di Prop. Sumatera Selatan. Alokasi anggaran dan jumlah target/sasaran beserta realisasinya digambarkan pada tabel berikut ini :

No	Sasaran Output	Indikator Kinerja	Capaian 2017		
			Target	realisasi	%
1	Meningkatnya Pengembangan dan Pelindungan Nilai Budaya di Sumatera Barat, Bengkulu dan Sumatera Selatan	Jumlah Karya Budaya yang Diinventarisasi	6 Karya Budaya	6 Karya Budaya	100%
	Pagu Anggaran Kegiatan		72.370.000	72.370.000	100

Berdasarkan data kinerja diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat satu indikator kinerja untuk mengukur satu sasaran output yang ada. Kegiatan karya budaya yang diinventarisasi ini mempunyai sasaran output yaitu meningkatnya pengembangan dan pelindungan nilai budaya di Sumatera Barat, Bengkulu dan Sumatera Selatan.

Dari bagan diatas terlihat bahwa indikator kinerja telah mencapai target, dimana jumlah dokumen sudah terealisasi semuanya (100%). Sedangkan pagu anggaran kegiatan sebesar Rp. 72.370.000,- telah direalisasi sebesar Rp. 72.370.000,- atau sekitar 100 %. Secara keseluruhan kami menilai bahwa Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat telah berhasil melaksanakan kegiatan Karya Budaya Yang Diinventarisasi dengan indeks Kinerja Kegiatan sangat baik (85% < capaian < 100% ), sedangkan untuk kinerja keuangannya sangat baik ( 85% < capaian < 100% ).

Adapun ikhtisar kegiatan karya budaya yang diinventarisasi yang dilaksanakan sepanjang tahun 2017 dijelaskan melalui tabel berikut ini:

No	Nama	Lokasi	Jumlah Karya Budaya	Realisasi Anggaran (Rp)
1.	Firdaus Marbun, S.Ant	Kab. Kaur Prop. Bengkulu	83 Karya Budaya	<b>72.370.000,-</b>
2.	Drs. Yondri	Kab. Pasaman Prop. Sumbar	43 Karya Budaya	
3.	Dra. Maryetti, M.Hum	Kota Prabumulih, Prop. Sumsel	68 Karya Budaya	
4.	Budi Eka Putra, S.Sos	Kab. Pali, Prop. Sumsel	58 Karya Budaya	
5.	Rahmadona, S.Pd	Kab. Bengkulu Selatan, Prop. Bengkulu	56 Karya Budaya	
6.	Mutiara AlHusna, S.Sn	Kab. Lebong Prop. Bengkulu	40 Karya Budaya	

Dalam pelaksanaan kegiatan karya budaya yang diinventarisasi ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Informan yang paham akan karya budaya semakin langka sehingga membutuhkan waktu lama untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang satu karya budaya tertentu.
2. Minimnya dokumentasi pelaksanaan WBTB khusus tradisi sehingga sulit untuk memastikan originalitasnya di tengah banyaknya perubahan yang terjadi.
3. Pemerintah daerah belum memberikan perhatian serius dalam pelestarian WBTB di daerah masing - masing sehingga proses pengumpulan data menjadi semakin sulit.
4. Terbatasnya waktu inventarisasi dan minimnya referensi yang mengangkat tentang WBTB juga memberikan pengaruh terhadap pencapaian target secara kualitas.

Langkah antisipasi yang dapat ditempuh antara lain:

1. Mengkoordinasikan kegiatan dengan instansi terkait sebelum turun ke lapangan dengan tujuan untuk dapat menghubungkan tim inventarisasi dengan tokoh-tokoh yang lebih memahami. Selain itu koordinasi juga dilakukan dengan sanggar-sanggar seni budaya yang banyak mengetahui tentang kebudayaan.
2. Menggali sebanyak mungkin dari tokoh-tokoh yang ditemui, baik terkait informasi mengenai WBTB tertentu maupun terkait informan lain yang juga paham WBTB atau yang menyimpan karya budaya tertentu.
3. Mengumpulkan referensi-referensi sebanyak mungkin untuk mendapatkan informasi terkait WBTB serta sebagai klarifikasi atas keaslian WBTB tersebut.

Adapun perbandingan capaian kinerja tahun 2016 dengan tahun 2017, persentase untuk IKK ini sama dengan tahun 2016. Tahun 2016 persentase capaian kinerja IKK ini 100% sedangkan untuk tahun 2017 sebesar 100%. Sedangkan realisasi anggarannya mengalami peningkatan sebesar 137% dibandingkan dengan tahun 2016. Hal ini dikarenakan adanya selfblocking pada IKK ini sebesar Rp. 244.659.000,- pada tahun 2016.

Indikator Kinerja Kegiatan	Realisasi Anggaran			Realisasi Target		
	2017	2016	%	2017	2016	%
Jumlah Karya Budaya Yang Diinventarisasi	100	42,12	137	100	100	0

#### 4. Capaian Indikator Kinerja Naskah Hasil Kajian Nilai Budaya

Selama tahun 2017 Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat melakukan kegiatan naskah hasil kajian pelestarian nilai budaya di tiga wilayah kerja, yaitu 9 naskah kajian di Propinsi Sumatera Barat, 8 naskah kajian di Prop. Sumatera Selatan dan 5 naskah kajian di Prop. Bengkulu. Alokasi anggaran dan jumlah target/sasaran peserta realisasinya digambarkan pada tabel berikut ini :



Sasaran Output	Indikator kinerja	Capaian 2017		
		Target	Realisasi	%
<b>Meningkatnya Pengembangan dan Pelindungan Nilai Budaya di Sumatera Barat, Bengkulu dan Sumatera Selatan</b>	Jumlah naskah hasil kajian pelestarian nilai budaya	20 naskah	25 Naskah	125%
<b>Pagu Anggaran Kegiatan</b>		1.051.117.000	1.023.389.000	97,36
<b>Rincian Kegiatan ;</b>				
<b>Pengkajian Pelestarian Nilai Budaya</b>		312.800.000	311.540.000	99,60
<b>Pengkajian Naskah Kuno</b>		121.446.000	117.411.000	96,68
<b>Penulisan Sejarah Lokal</b>		342.980.000	336.840.000	98,21
<b>Bedah Proposal dan Seminar Hasil Kajian</b>		273.891.000	257.598.000	94,05

Berdasarkan data kinerja diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat satu indikator kinerja untuk mengukur satu sasaran output yang ada. Kegiatan pengkajian pelestarian nilai budaya ini mempunyai sasaran output yaitu meningkatnya pengembangan dan pelindungan nilai budaya di Sumatera Barat, Bengkulu dan Sumatera Selatan yang dilakukan oleh peneliti pelestarian nilai budaya Sumatera Barat dan kerjasama dengan berbagai lembaga penelitian di Sumatera Barat, Bengkulu dan Sumatera Barat.

Dari bagan diatas terlihat bahwa indikator kinerja telah melebihi target, dimana jumlah naskah sudah terealisasi semuanya (125%). Sedangkan pagu anggaran kegiatan sebesar Rp. 1.051.117.000,- telah direalisasi sebesar Rp. 1.023.389.000,- atau sekitar 97,36%. Secara keseluruhan kami menilai bahwa Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat telah berhasil melakukan kegiatan naskah hasil kajian pelestarian nilai budaya dengan indeks kinerja kegiatan memuaskan (capaian 100%) sedangkan untuk kinerja keuangannya sangat baik (85% < capaian <100%).

Adapun ikhtisar kegiatan naskah hasil kajian nilai budaya yang dilaksanakan sepanjang bulan Maret - Desember 2017 dijelaskan melalui tabel berikut ini:

No	Judul Kajian	Lokasi	Realisasi Anggaran (Rp)
<b>Pengkajian Pelestarian Nilai Budaya</b>			
1.	Tata Krama pada Masyarakat Pesisir Sumatera Barat: Studi Kasus di Nagari Mandeh Kab. Pesisir Selatan	Kab. Pesisir Selatan, Prov. Sumatera Barat	18.370.000,-
2.	Bagan "Talai" Biduak Duo di Nagari Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan Prov. Sumatera Barat 1970-2015	Kab. Pesisir Selatan, Prov. Sumatera Barat	18.370.000,-
3.	Ungkapan-Ungkapan dalam Sistem Kekerabatan	Kab. Pesisir Selatan, Prov.	18.090.000,-

	Masyarakat Pesisir di Prop. Sumatera Barat	Sumatera Barat	
4.	Mursyid Suluk dan Pngobatan Tradisional di Kab. 50 Kota Prop. Sumatera Barat	Kab. 50 Kota, Prop. Sumatera Barat	18.370.000,-
5.	Tata Krama Berlalu Lintas Para Pelajar di Prop. Sumatera Barat	Prop. Sumatera Barat	18.370.000,-
6.	Kearifan Lokal dalam Tradisi Mailau di Prop. Sumatera Barat	Prop. Sumatera Barat	18.370.000,-
7.	Kearifan Lokal Masyarakat Suku Kaur di Kab. Kaur Prop. Bengkulu dalam Perspektif Sejarah	Kab. Kaur, Prop. Bengkulu	20.290.000,-
8.	Teknologi Pembuatan Jongkong di Masyarakat Nelayan Kab. Muko-Muko Prop. Bengkulu	Kab. Muko-Muko Prop. Bengkulu	19.830.000,-
9.	Borong Landong: Fungsi dan Pelestariaannya Pada Suku Bangsa Lembak di Kota Bengkulu	Kota Bengkulu, Prop. Bengkulu	19.830.000,-
10.	Pengobatan Tradisional Suku Bangsa Kaur di Kab. Kaur Prop. Bengkulu	Kab. Kaur Prop. Bengkulu	20.290.000,-
11.	Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Nelayan di Pulau Bay Kota Bengkulu Prop. Bengkulu	Kota Bengkulu, Prop. Bengkulu	19.830.000,-
12.	Diaspora Masyarakat Minang di Kota Prabumulih Studi Kasus Perantau Asal Koto Anau Kab. Solok 1960-2000	Kota Prabumulih Prop. Sumatera Selatan	20.610.000,-
13.	Pengobatan Tradisional Masyarakat Prabumulih Prop. Sumatera Selatan dal Perspektif Perubahan Sosial dan Budaya	Kota Prabumulih Prop. Sumatera Selatan	20.230.000,-
14.	Kearifan Lokal dalam Cerita rakyat Lubuk Linggau Prop. Sumatera Selatan	Kota Lubuk Linggau Prop. Sumatera Selatan	20.230.000,-
15.	Kearifan Lokal Masyarakat Lubuk Linggau Pada Upacara Adat Sedekah Bumi Kota Lubuk Linggau Prop. Sumatera Selatan	Kota Lubuk Linggau Prop. Sumatera Selatan	20.230.000,-
16.	Tradisi Lisan Pabisanan dalam Upacara Perkawinan Masyarakat Suku Rambang di Kota Prabumulih	Kota Lubuk Linggau Prop. Sumatera Selatan	20.230.000,-
<b>Pengkajian Naskah Kuno</b>			
1.	Kajian Naskah Kuno di Prop. Sumatera Barat	Prop. Sumatera Barat	37.087.000,-
2.	Naskah Ka-Ga-Nga Surat Dayang Kuala	Prop. Bengkulu	37.582.000,-
3.	Kajian Nilai Budaya naskah Kuno Pada Masyarakat Besemah	Prop. Sumatera Selatan	42.742.000,-
<b>Penulisan Sejarah Lokal</b>			
1.	Sejarah dan Budaya Lokal Masyarakat di Kab. Pasaman Prop. Sumatera Barat	Kab. Pasaman Prop. Sumatera Barat	52.190.000,-
2.	Sejarah dan Budaya Lokal Masyarakat Anak Suku Dalam di Kab. Dhamasraya Prop. Sumatera Barat	Kab. Dhamasraya Prop. Sumatera Barat	55.030.000,-
3.	Sejarah dan Budaya Lokal Masyarakat di Pertambangan Lebong Tandai Kab. Bengkulu Utara Prop. Bengkulu	Kab, Bengkulu Utara Prop. Bengkulu	60.870.000,-
4.	Orang Rejang di Bengkulu Tengah Prop. Bengkulu	Prop. Bengkulu	54.790.000,-
5.	Sejarah Pembentukan Kab. Pali Prop. Sumatera Selatan	Kab. Pali, Prop. Sumatera Selatan	55.330.000,-
6.	Sejarah dan Budaya Lokal di Kab. Oku Prop. Sumatera Selatan	Kab. Oku Prop. Sumatera Selatan	58.630.000,-
<b>Bedah Proposal dan Seminar Hasil Kajian</b>			
1.	Seminar Proposal Pelestarian Nilai Budaya	Kota Padang, Prop. Sumatera Barat	60.807.000,-

2.	Seminar Hasil Kajian Pelestarian Nilai Budaya	Prop. Sumatera Barat, Prop. Bengkulu dan Prop. Sumatera Selatan	196.791.000,-
----	---	---	---------------

Dalam pelaksanaan kegiatan naskah hasil kajian pelestarian nilai budaya ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- Terbatasnya SDM atau pelaku kebudayaan/ kesejarahan yang ada di lokasi setempat sehingga peneliti sulit menemukan informan lapangan yang mengerti secara mendalam mengenai aspek kebudayaan/ kesejarahan yang sedang diteliti.
- Kondisi geografis di daerah yang sulit terjangkau dan tidak meratanya transportasi yang ada menyebabkan kajian terhadap warisan budaya/ tradisi dan sejarah lokal di daerah terbatas dan menuntut pertimbangan yang matang.
- Terbatasnya anggaran dalam pelaksanaan kajian di daerah menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya kajian sejarah dan kebudayaan yang dilakukan.

Langkah antisipasi yang dapat ditempuh antara lain sebagai berikut:

- Peneliti tetap mengupayakan dengan optimalisasi SDM kebudayaan lokal yang ada dan bersinergi dengan informan lainnya yang berada di pusat kota yang mengetahui dan mengerti kajian yang sedang dilakukan.
- Perlu adanya sinergi visi dan misi diantara stakeholder yang bergerak di bidang kebudayaan untuk melaksanakan program pelestarian budaya, dimana kegiatan kajian menjadi salah satu fokus yang dilakukan pemerintah daerah.

Adapun perbandingan capaian kinerja tahun 2016 dengan tahun 2017, persentase capaian kinerja untuk IKK ini mengalami peningkatan sebesar 25% jika dibandingkan dengan tahun 2016. Tahun 2016 persentase capaian kinerja IKK ini sebesar                      sedangkan untuk tahun 2017 sebesar. Sedangkan untuk realisasi anggarannya mengalami peningkatan sebesar 17% dibandingkan dengan tahun 2016.

Indikator Kinerja Kegiatan	Realisasi Anggaran			Realisasi Target		
	2017	2016	%	2017	2016	%
Jumlah Naskah Hasil Kajian Pelestarian Nilai Budaya	97,36	83,07	17	125	100	25

## B. Realisasi Anggaran

Pagu anggaran awal Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat dalam DIPA 2017 yang digunakan untuk mendukung pencapaian strategis sebagaimana ditetapkan dalam penetapan kinerja tahun 2017 adalah Rp. 9.829.906.000,-. Selama Tahun 2017 terjadi satu kali penghematan dan pemotongan anggaran, sehingga pagu akhir Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat adalah Rp. 9.186.186.000,- yang mengakibatkan daya serap Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat tidak akan bisa tercapai 100%. Berikut ini adalah grafik pengalokasian anggaran tahun 2017.

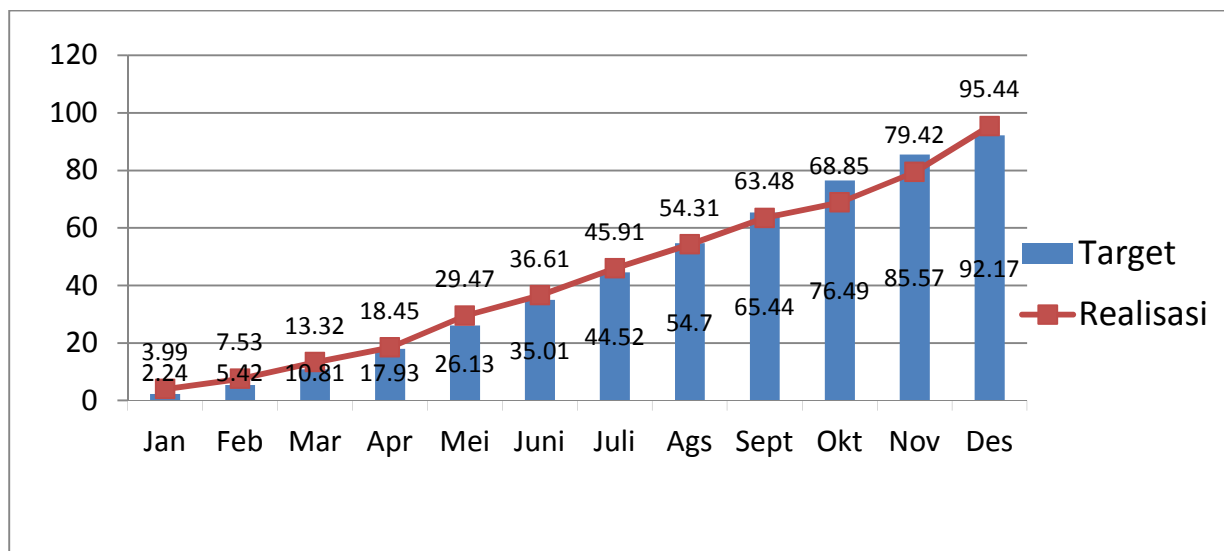
Kegiatan	Anggaran	Revisi
Naskah Hasil Kajian Pelestarian Nilai Budaya	1.054.567.000	1.051.117.000
Dokumen Pelestarian Nilai Budaya	517.960.000	479.690.000
Karya Budaya yang Diinventarisasi	80.070.000	72.370.000
Peserta Internalisasi Nilai Budaya	2.884.616.000	2.186.976.000
Layanan Perkantoran	4.657.693.000	4.761.033.000
Layanan Internal Overhead	635.000.000	635.000.000



Realisasi anggaran pada tahun 2017 menurut aktivitas yang tertera di dalam Dokumen Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/ Lembaga (RKA-KL) tahun anggaran 2017 adalah sebagai berikut:

NO	PROGRAM	SASARAN OUTPUT	INDIKATOR KINERJA	TARGET DAN REALISASI KINERJA			REALISASI ANGGARAN		
				S.D BULAN DESEMBER 2017			S.D BULAN DESEMBER 2017		
				TARGET	REALISASI	%	TARGET	REALISASI	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Program Pelestarian Budaya	Meningkatnya Pemanfaatan dan Pembinaan Nilai Budaya Sumatera barat, Bengkulu dan Sumatera Selatan	Jumlah Event Internalisasi Nilai Budaya	30 Event	30 Event	100,00%	2.186.976.000	2.082.787.850	95,24
		Meningkatnya Pengembangan dan	Jumlah Dokumen Pelestarian Nilai Budaya	25 Naskah	25 Naskah	100,00%	479.690.000	477.797.000	99,61
		Pelindungan Nilai Budaya Sumatera barat, Bengkulu dan Sumatera Selatan	Jumlah Karya Budaya Yang Diinventarisasi	6 karya Budaya (120 Karya Budaya)	6 Karya Budaya (240 Karya Budaya)	100,00%	72.370.000	72.370.000	100
			Jumlah Naskah Hasil Kajian Nilai Budaya	20 Naskah	25 Naskah	125 %	1.051.117.000	1.023.389.000	95,24
							<b>3.790.153.000</b>	<b>3.656.343.850</b>	<b>98,00</b>

## Target dan Realisasi Anggaran BPNB Sumatera Barat Tahun Anggaran 2017



Bulan	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des
Target	2.24	5.42	10.81	17.93	26.13	35.01	44.52	54.70	65.44	76.49	85.57	92,17
Realisasi	3.99	7.53	13.32	18.45	29.47	36.61	45.91	54.31	63.48	68.85	79.42	95.44

Dari pagu anggaran keseluruhan sebesar Rp. 9.186.186.000,- Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat telah berhasil menyerap anggaran sebesar Rp. 8.767.538.447,- atau 95,44% yang melebihi target perjanjian kinerja yang telah di tanda tangani Kepala Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat dengan Direktur Jenderal Kebudayaan yakni sebesar 92,17%. Terlaksananya konsistensi yang baik antara perencanaan dan pelaksanaan kegiatan serta terjadinya optimalisasi anggaran yang dilakukan oleh BPNB Sumateta Barat, sehingga realisasi penyerapan anggaran melebihi target perjanjian kinerja (pk) yang sudah di tetapkan.

## BAB IV

### PENUTUP

Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan (LAKIP) Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat merupakan Laporan pertanggungjawaban kinerja sebagai upaya pencapaian visi dan misi Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat dengan mengacu pada rencana strategis tahun 2015-2019. Penyusunan laporan kinerja Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat ini mengacu pada peraturan pemerintah nomor 8 tahun 2006 tentang laporan keuangan dan kinerja instansi pemerintah, peraturan presiden republik indonesia nomor 29 tahun 2014 tentang sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, dan peraturan menteri pendayagunaan aparatur negara dan reformasi birokrasi nomor 53 tahun 2014 tentang petunjuk teknis perjanjian kinerja, pelaporan kinerja dan tata cara review atas laporan kinerja instansi pemerintah.

Berdasarkan pengukuran kinerja outcome, rata – rata capaian indeks kinerja Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat tahun 2017 adalah 106% yang berasal dari empat indikator kinerja utama (IKU) yang digunakan untuk mengukur pencapaian strategis dalam perjanjian kinerja tahun 2016. Dengan rincian sebanyak empat IKU capaian kinerjanya memuaskan (capaian  $\geq 100\%$ ) dengan presentase masing – masing 100% untuk IKU Naskah Hasil Kajian Pelestarian Nilai Budaya, 125% untuk IKU Dokumenter pelestarian nilai budaya, 100% untuk IKU Karya Budaya yang diinventarisasi dan 100% untuk IKU event internalisasi nilai budaya.

Urutan	Rentang capaian	Kategori capaian	Jumlah IKU	%
I	Capaian $\geq 100\%$	Memuaskan	4	100%
II	85% < capaian < 100%	Sangat baik	0	0%
III	70% < Capaian < 85%	Baik	0	0%
IV	55% < Capaian < 70%	Cukup	0	0%
V	Capaian < 55%	Kurang	0	0%

Keberhasilan atau kegagalan Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat tahun 2017, merupakan dasar dalam menyempurnakan program dan kegiatan BPNB Sumatera Barat, sehingga target – target yang telah ditetapkan dalam rencana strategis 2015 – 2019 dapat tercapai. Pada tahun mendatang BPNB Sumatera Barat akan mengambil langkah – langkah strategis, baik berupa perubahan, penyesuaian, dan pembaharuan program dan anggaran dalam upaya peningkatan kinerja organisasi.

#### **Permasalahan Bidang Kebudayaan BPNB Sumatera Barat**

Kendala yang dihadapi Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat terkait pelaksanaan kegiatan dan anggaran tahun 2017 terdiri dari beberapa hal. Pertama, terlambatnya pengeluaran surat keputusan Kuasa Pengguna Anggaran. Kedua hal tersebut menyebabkan terjadinya keterlambatan pelaksanaan kegiatan.

Solusi pemecahan masalah di atas, diambil kebijakan percepatan dan dipadatkan pelaksanaan kegiatan. Koordinasi dengan stakeholder di intensifkan sehingga segala persiapan kegiatan terlaksana dengan cepat. Pada dasarnya, strategi yang dilakukan terkait percepatan kegiatan tidak mengurangi kualitas dan pencapaian kinerja Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat Seseuai dengan tugas dan fungsinya.

Kendala lainnya yang dihadapi adalah banyaknya kegiatan dan undangan satker Kemendikbud yang mesti didukung dan dihadiri. Daerah wilayah kerja Balai ini meliputi Propinsi Sumatera Barat, Bengkulu dan Sumatera Selatan, cukup banyak mengundang untuk berbagai kepentingan. Akibat dari hal ini, terjadi perbenturan jadwal kegiatan antara Balai dengan pusat dan daerah.

Saran

Kedepannya diharapkan ada pengaturan dan pemberitahuan jadwal berbagai satker yang terdapat di pusat kepada UPT daerah. Hal ini diperlukan agar UPT seperti Balai di Sumatera Barat dapat mengatur jadwal kegiatan sehingga tidak berbenturan dengan jadwal di satker pusat. Persoalannya, Balai Sumbar sudah berkoordinasi dengan daerah, tiba - tiba dirubah jadwal pelaksanaan kegiatan akibat undangan dinas dari pusat harus dihadiri. Kendala ini tidak saja dihadapi pimpinan, tetapi juga para pegawai Balai di Sumatera Barat.



## **LAMPIRAN**

1. Perjanjian Kinerja Awal BPNB Sumatera Barat Tahun 2017
2. Perjanjian Kinerja Akhir BPNB Sumatera Barat Tahun 2017
3. Pengukuran Kinerja Tahun 2017